

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH PADA SANTRI MADRASAH TSANA WIYAH DI DESA GUNUNG MENYAN, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Hinka Lutfiah¹, Rully Trihantana², Ermi Suryani³.

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: hinkalutfiah@gmail.com, ² Email: rully.trihantana@inais.ac.id,

³ Email: ermi.suryani@inais.ac.id

Abstract

This community service aims for students who are required to do distance learning so as to make learning less than optimal and by using the use of information technology the students of MTS Sahid class 7, totaling 29 students, utilize information technology with online learning. Likewise, teachers must have expertise in managing this information technology to facilitate the distance learning process due to the COVID-19 situation. Making learning so diverse and innovative and making students have or hone their expertise in the field of technology.

Keywords: Utilization of Technology, Covid 19, Religious Knowledge

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk para santri yang diharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga membuat pembelajaran kurang maksimal dan dengan menggunakan pemanfaatan teknologi informasi maka santri MTS Sahid kelas 7 yang berjumlah 29 santri memanfaatkan teknologi informasi dengan pembelajaran dalam jaringan. Di dalamnya disertai pengenalan manajemen bisnis syariah. Begitupun pada pengajar harus mempunyai keahlian dalam mengelola teknologi informasi ini agar memudahkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dikarenakan dalam keadaan covid 19 ini. Membuat pembelajaran yang begitu beragam dan inovatif dan membuat para santri memiliki atau mengasah keahliannya dalam bidang teknologi, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi, Covid 19, Pengetahuan Keagamaan

I. Pendahuluan

Covid 19 pertama kali ditemukan di Wuhan China pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, yang proses penularannya sangat cepat. Kasus penularannya masih belum diketahui, namun dipastikan awal mula penularannya berasal dari pasar ikan yang berada di Wuhan. Dengan proses penularannya yang sangat cepat hingga di awal tahun 2020 belum satu

bulan sudah dapat tersebar ke berbagai provinsi bahkan sampai berbagai negara.

Awal mula virus ini sementara dinamakan 2019 *novel coronavirus* (2019-nCov), tepat pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang terjadi karena adanya virus *Severe Acute Respiratory*

Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2). (Susilo et al., 2020, p. 45)

Menularnya covid-19 ke berbagai negara menyebabkan seluruh negara disibukkan dengan berbagai proses pencegahan penularan. Tujuannya agar meminimalisir pasien positif karena adanya virus tersebut yang sampai saat ini belum ditemukan obatnya. Berawal dari Wuhan China virus tersebut mulai menyebar ke berbagai Negara terdekat, hingga negara tersebut membuat kebijakan sebagai pemutusan mata rantai penyebaran covid-19. (Suni Astini, 2020, p. 242)

Negara Indonesia pun terkena dampak dari pandemi covid 19 di awal tahun 2020. Setelah terkonfirmasi oleh Presiden dan Menteri Kesehatan yang menyatakan 2 warga Indonesia yang terpapar virus yang berasal dari Depok (Pakpahan & Fitriani, 2020, p. 30). Karena proses penularannya yang sangat cepat sehingga Menteri Kesehatan mengeluarkan kebijakan kepada warga Indonesia untuk menerapkan protokol kesehatan. Seperti penerapan *lockdown* di berbagai daerah, menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Itu semua bentuk dari upaya pencegahan covid-19. (Hanifah Salsabila et al., 2020, p. 189)

Penyebaran covid-19 di Indonesia ini berdampak pada perkembangan perekonomian di Indonesia yang berakibat menurunnya pemasukan perekonomian untuk Negara dan warga negara. Bukan hanya ekonomi yang terdampak tapi pendidikan juga terkena dampak dari covid-19. Hal ini, membuat pemerintah mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor

35492/A.A5/ HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). (Hanifah Salsabila et al., 2020, pp. 189–190)

Pemerintah berupaya agar para pelaku pendidikan tetap mengikuti pembelajaran walaupun dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Dalam jaringan atau biasa disebut daring merupakan cara yang diambil oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran pada saat masa pandemi ini. Dalam hal ini pendidik harus mencari jalan keluar agar materi pembelajaran dapat tersampaikan. Dan peserta didik pun mendapatkan materi pembelajaran yang didapatkan dari metode daring ini. (Irsyadiah & Rifa'i, 2021, p. 17)

Daring dilakukan di rumah oleh peserta didik yang mana bertujuan untuk pemenuhan hak belajar peserta didik. Daring pun salah satu inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik baik berupa penggunaan handphone, laptop dan lainnya (Sholihatun et al., 2020, p. 737). Dengan penggunaan teknologi baru berupa melalui *google classroom*, *e-learning*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk video conference sudah semakin banyak diantaranya seperti *Zoom*, *Visco Webex*, dan *Google meet*. (Irsyadiah & Rifa'i, 2021, p. 17)

Penggunaan teknologi informasi ini perlu sekali untuk dikuasai oleh para pendidik dan para peserta didik. Dengan tujuan mempermudah untuk proses pembelajaran karena tidak melakukan tatap muka. Pemanfaatan teknologi di masa pandemi covid 19 ini sangat mendukung bagi sektor pendidikan, tak hanya sektor pendidikan namun sektor lainnya pun sangat membutuhkan. (Pakpahan & Fitriani, 2020, p. 36)

Peserta didik di berbagai sekolah telah menerapkan pembelajaran jarak

jauh dengan memanfaatkan teknologi. Baik itu dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi semua pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu pondok pesantren pun melakukan pembelajaran jarak jauh, dengan memulangkan seluruh santri ke rumahnya masing-masing karna keadaan yang kian memburuk. (Hidayati et al., 2020, p. 2)

Pondok Pesantren Modern Sahid yang berada di daerah Kabupaten Bogor merupakan sebuah pondok pesantren yang memilih untuk memulangkan santri akibat dari covid-19. Begitupun proses pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring. Para ustad dan ustazah harus mempersiapkan pembelajaran yang terbaru atau inovasi dengan memanfaatkan teknologi. Dengan pembelajaran akademik para ustad dan ustazah memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin, agar para santri dapat mengikuti hak belajar. Selain itu proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz yang dilakukan oleh para ustadz dan ustazah pun menggunakan teknologi terkini dengan memanfaatkan teknologi.

Selain akademik yang diajarkan di pesantren ilmu keagamaan disamaratakan, jadi antara akademik dan ilmu agama di pondok pesantren modern sahid pmbagiannya sama rata. Untuk proses peningkatan ilmu agama di masa pandemi ini para santri di lihat dari ketepatan waktu hadir dalam setiap pembelajaran, keikutsertaan dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Terkhusus santri MTS Sahid yang masih minim pengetahuannya terhadap ilmu keagamaan, disertai manajemen bisnis syariah, maka perlu adanya pembelajaran dengan berbagai inovasi agar semua materi tersampaikan. Begitujuga mengenai penggunaan teknologi dengan memanfaatkan teknologi yang ada tugas seorang guru

harus mampu memberi tahukan cara penggunaannya dan pemakaiannya. Agar santri MTS mampu mengikuti dan menyeimbangkan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi saat ini.

Begitu banyak tantangan yang akan dihadapi ketika penggunaan teknologi saat pembelajaran daring maka harus ada kesiapan antara santri dan ustad atau ustazah. Terlebih jika di pondok pesantren modern sahid sekolah dengan asrama yang berbeda koordinasi akan menimbulkan kendala yang akan di hadapi. (Maula & Indonesia, 2020, p. 2)

Untuk itu para peserta didik dan para pendidik dituntut untuk mengerti akan teknologi yang akan digunakan, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah. Sehingga semua hak peserta didik dalam mencari ilmu atau memahami pelajaran baik itu pelajaran umum atau pelajaran agama, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah. Terutama pada santri yang dipulangkan karena pandemi, dalam meningkatkan ilmu agama para ustadz dan ustazah memerlukan perhatian yang khusus untuk metode pembelajaran yang digunakan agar para santri memiliki pemahamannya bertambah mengenai ilmu agama terlebih di masa pandemi covid-19 ini.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi di zaman sekarang ini sangat dibutuhkan dan sangat berguna. Terutama di masa pandemi covid-19, yang mana Pemerintah dan Kemendikbud memutuskan untuk seluruh peserta didik melakukan pembelajaran secara Daring atau dalam jaringan. Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi jaringan internet dengan berbagai aplikasi yang digunakan guna

tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti systematic treatment atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi dapat daitikan keahlian, keterampilan, dan ilmu. Teknologi ialah metode ilmiah yang bertujuan pencapaian secara praktis dalam hal ilmu pengetahuan terapan untuk menyediakan segala sesuatu untuk kelangsungan hidup manusia. (Andriani, 2015, p. 132)

Teknologi pada setiap tahunnya mulai berkembang sangat pesat, di era sekarang ini manusia selalu menggunakan teknologi di setiap kegiatannya. Tak luput pada pendidikan pun sudah mulai menggunakan teknologi tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan sebuah cara di mana manusia menggunakan teknologi secara praktis. (Andriani, 2015, p. 133)

Informasi merupakan sebuah data yang berasal dari sebuah fakta yang telah tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Bentuk informasi yang kompleks dan terintegrasi dari hasil pengolahan sebuah database yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan pada manajemen akan membentuk Sistem Informasi Manajemen. (Erlisa & Ananda, 2003, p. 4)

Teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang membantu dalam pemrosesan data yang diinginkan dengan sistem teknologi penyimpanan atau penggunaan teknologi sebagai pembuatan tugas-tugas yang berkaitan dengan informasi. (Tekege, 2017, p. 44)

Menurut (Yusril, 2019) teknologi informasi ialah teknologi yang menggabungkan sebuah komputer

dengan jalur komunikasi yang tinggi dan cepat dengan membawa data, suara atau bahkan video. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya teknologi informasi ini menghubungkan antara dua komponen yaitu komponen komputer dan komponen komunikasi, sehingga dapat memudahkan untuk pembelajaran yang dilakukan saat masa covid 19 ini yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh.

Teknologi informasi menurut (Tekege, 2017, p. 44) ialah teknologi informasi yang mendeskripsikan sistem informasi, penggunaan, dan manajemen untuk kepentingan informasi.

Teknologi Informasi adalah sebuah solusi pembelajaran untuk peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran dalam jaringan. Peserta didik menggunakan banyak media untuk proses pembelajaran diantaranya *e-learning*, rumah belajar, *Edmodo*, *EdLink*, *Moodle*, *Google Classroom*, kelas online *Schoology*. Sedangkan untuk berupa video platform biasa menggunakan *zoom*, *google meet* dan lainnya. (Suni Astini, 2020, p. 243)

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pengertian teknologi informasi diatas bahwa teknologi informasi merupakan sebuah alat yang dapat membantu dalam penyimpanan data bahkan dapat mengirimkan data suara dan video dalam jarak jauh dengan mudah dan sangat cepat dengan gabungan antara komputer dan komunikasi.

Teknologi informasi di masa pandemi covid 19 ini dapat membantu meringankan dan mengatasi proses pembelajaran jarak jauh dengan metode dalam jaringan. Sehingga memudahkan bagi santri MTS Sahid dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan, sehingga tidak khawatir di masa pandemi covid-19 ini dalam pengembangan ilmu agama bagi santri tetap tersampaikan dan santri pun

mendapat haknya dalam menerima materi agama.

II.2 Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan pribadi seseorang tentang agamanya dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan interaksi sosial. Perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dikit banyak yang dikendalikan oleh persepsi terhadap kehidupan yang bersumber dari pengetahuan dan pengalaman beragama seseorang. Perbedaan pengetahuan seseorang tentang agamanya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti lamanya memeluk agama, lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, usia dan lainnya. (Anam, 2016, p. 83)

Pengetahuan keagamaan seseorang didapatkan pada saat seseorang melalui pendidikan formal, seperti halnya santri Sahid akan mendapat pengetahuan keagamaan pada saat memasuki pendidikan MTS dari kelas 7. Di masa MTS ini santri mendapatkan pembelajaran awal mengenai keagamaan islam. Dari membaca Al-Qur'an, menulis hingga menghafal.

Pengetahuan merupakan hasil dari suatu sebuah proses manusia agar tahu. Pengetahuan merupakan isi dari sebuah pikiran. Maka dapat disimpulkan pengetahuan adalah sebuah kebenaran atau ilmu yang berasal dari sebuah pikiran yang nyata kebenarannya. (Kurniati, 2018)

Agama, religi, dan din pada umumnya merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan atas adanya Yang Mutlak di atas manusia, satu sistem tata peribadatan, manusia yang dilakukan karena dianggap ada sesuatu yang Mutlak, dan sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, alam, dan lainnya. Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan pada agama (din) sebagai: "keyakinan atau

kepercayaan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat gaib yang posisinya Maha Tinggi. (Kurniati, 2018)

Pengetahuan agama Islam sebagian para ulama menentukan hukum yang berasal dari Al-qur'an dan Hadits, yang mana telah disampaikan oleh Rasulullah, sehingga berpedoman pada Al-qur'an, hadits dan ijtihad.

(Kurniati, 2018) Al-Quran, adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana bagi seseorang yang membacanya akan dinilai pahala. Al-Qur'an adalah kitab suci berupa wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara lafaz (lisan), makna serta gaya bahasanya, yang termaktub dalam sebuah mushaf yang dinukil secara mutawatir

As-Sunnah, dari bahasa As-Sunnah berarti suatu cara, jalan, tradisi, atau kebiasaan. Sedangkan secara terminology, yaitu suatu informasi yang di dasarkan pada Nabi Muhammad SAW. Menurut Jumhur Ulama mengartikan As-Sunnah adalah segala sesuatu yang didasarkan pada Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, atau ketetapan.

Ijtihad, yaitu segenap usaha untuk mencapai sesuatu, mencurahkan segenap kemampuan dengan sungguh-sungguh oleh seorang ulama yang memiliki syarat-syarat tertentu untuk menetapkan suatu hukum dalam menghadapi beberapa persoalan yang terjadi dalam kehidupan umat manusia, yang mana dalam Al-Quran dan Sunnah tidak dijelaskan secara eksplisit. Seorang yang melakukan ijtihad disebut dengan mujtahid.

Pada ruang lingkup agama Islam ini dapat dikategorikan menjadi 3 diantaranya: hubungan manusia dengan penciptanya yaitu Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan

mahluk lainnya/lingkungannya. (Komarudin, 2020)

Adapun pada perilaku beragama dapat dikaitkan dengan perbuatan lahiriyah dan perbuatan batiniah baik melakukan perbuatan atau tidak melakukan perbuatan. Selain itu hubungan terhadap tingkah laku, akhlak, moral, norma, etika, nilai, dan setetika yang mana semua sudah diatur di dalam agama islam itu sendiri. (Komarudin, 2020)

Maka pada santri Sahid pada kesempatannya akan diberikan semua hal mengenai hakikat tentang pengetahuan agama islam mulai dari pembentukan karakter awal hingga hukum hukum islam lainnya yang berlandaskan Al-Qur'an wal Hadits, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah. Begitupun dengan kitab kitab yang digunakan merupakan sumber dari karangan para ulama.

Kesimpulannya pengetahuan keagamaan merupakan ilmu yang mengajarkan akan agama yang dianut oleh seorang individu mulai dari akhlak, perilaku dan perbuatan. Terkhusus untuk pengetahuan agama islam di MTS Sahid yang mana mengajarkan seluruh tentang agama islam kepada santri dengan sumber Al-Qur'an dan Hadits. Di masa pandemi ini yang untuk belajar mengenai pengetahuan keagamaan seorang santri tidak menjadi kendala apapun.

II.3 Covid-19

Coronavirus merupakan sebuah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus*

(SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV).

Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2.

Berawal dari kasus di Wuhan China pada Desember 2019, pada setiap harinya kasus penularannya sangat memuncak sehingga banyak manusia yang terkena virus ini. Awalnya virus tersebut tidak diketahui dan belum diberi nama, kemudian WHO memutskan di awal tahun 2020 memberokan atau memutuskan bahwa dinamakan yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19).

Karena penularannya sangat cepat maka virus ini pun tersebar ke berbagai Negara diantaranya: Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus yang bermula di daerah Depok Jawa Barat, semakin hari semakin meningkat angka penularannya pada tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (Susilo et al., 2020, p. 46).

Indonesia termasuk negara yang terpapar juga, maka dengan cepat Presiden bersama Menteri kesehatan

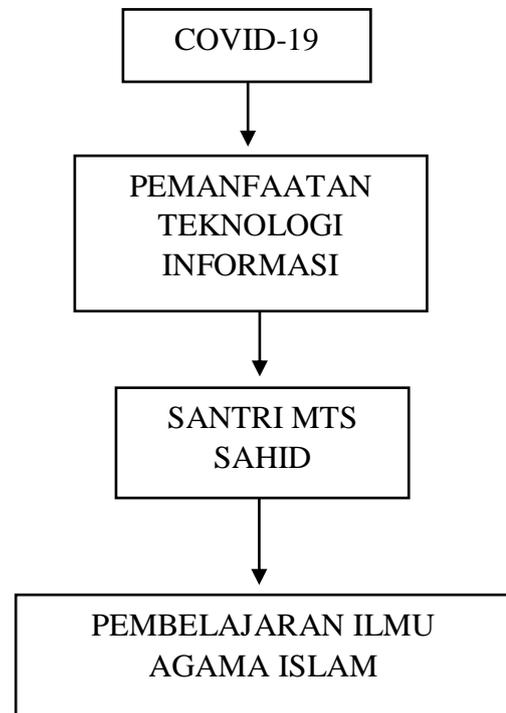
mengumumkan dan mengambil tindakan yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai daerah. Sehingga berdampak pada seluruh sektor perekonomian, pendidikan, penindustrian dan lainnya.

Pencegahan di Negara Indonesia dengan melakukan beberapa poin diantaranya: vaksin, deteksi dini dan isolasi, higiene, cuci tangan, dan disinfektan, alata pelindung diri, penggunaan masker sesuai aturan, profilaksi pascapajanan, mempersiapkan daya tahan tubuh, penanganan jenazah, dengan melakukan hal diatas maka dapat menjadikan pemutus mata rantai penyebaran covid-19 yang ada di Indonesia.

Pada saat ini warga Indonesia dilakukannya pembatasan untuk kumpul-kumpul dan bagi para pekerja pun di berlakukan sistem WFH atau *Work From Home*, untuk peserta didik pun diberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Selain itu di berbagai daerah Indonesia memberlakukan *lockdown*, guna untuk memutuskan penyebaran yang setiap harinya semakin naik.

III. Kerangka Pemikiran

Pada masa pandemi ini sistem pembelajaran yang digunakan santri MTS Sahid dengan memberlakukan protokol kesehatan, dan sempat beberapa bulan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Dengan pemanfaatan teknologi disetiap pembelajaran maka santri MTS dan para pengajar di tuntut untuk memahami sistem teknologi yang digunakan.



Pada pembelajaran untuk santri MTS Sahid para pengajar menerapkan pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan dengan *zoom meeting*, *google meeting*, *google clasroom*, *google form*, dan *whatsapp grup*. Agar memudahkan para santri mempelajari pelajaran yang diberikan. Pada kegiatan keagamaan dengan pembelajaran tahsin dan tahfidz santri di haruskan mengikuti zoom yang telah diberikan oleh pengajarnya.

IV. Metode Pengabdian Masyarakat

(Dina Syarifah Nasution, Sartika Dewi Harahap & Hasibuan, 2021) Pengabdian masyarakat ini yang akan menjadi peserta adalah santri MTS Sahid terkhusus kelas 7 yang berjumlah 29 santri, yang mana merupakan sebuah Pondok Pesantren Modern Sahid yang

berada di Kabupaten Bogor. Ada beberapa alasan yang menjadikan santri MTS Sahid kelas 7 yang menjadikan penabdian masyarakat lakukan diantaranya:

- a. Santri kelas 7 merupakan santri yang baru lulus dari tingkat sekolah dasar yang mana pengetahuan agamanya masih sangat minim, sehingga di masa pandemi ini pondok pesantren modern sahid ini memberikan keputusan untuk santrinya belajar dengan menggunakan pemanfaatan teknologi sebagai jalan untuk menerima materi.
- b. Suatu kewajiban bagi seorang santri sahid yang mana memerlukan atau haus akan ilmu agama.
- c. MTS Sahid kelas 7 mendapatkan metode pembelajaran yang terbaru dan inovatif, sebagai bentuk pembelajaran agar santri tidak bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Maka dari itu pembimbingan yang dilakukan oleh pengajar santri khususnya di bagian asrama menggunakan metode pemanfaatan teknologi. Guna adanya peningkatan dalam pemahaman pengetahuan agama islam yang seharusnya dilakukan atau diberikan kepada santri MTS Sahid dengan tatap muka, namun karena adanya pandemi maka dilakukan dengan pembelajaran daring atau dalam jaringan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan cara pemilihan materi yang akan di sampaikan kepada santri MTS Sahid dan penentuan waktu. Dengan cara daring atau dalam jaringan pemateri menggunakan *zoom meeting* dan whatsapp grup.

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai hari Senin sampai hari Sabtu. Peserta yang mengikutinya terdiri dari 29 santri dengan tingkatan MTS kelas 7 Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor. Untuk

lokasi yang di tempati para santri tersebut berada di rumah mereka masing-masing, karena sistem pembelajaran jarak jauh ini.

Waktu yang biasa digunakan untuk *zoom meeting* pada saat setelah subuh sekitar pukul 5.00 WIB sampai dengan 5.40 WIB. Durasi yang diambil ialah sekitar 40 menit dengan menggunakan virtual video *zoom meeting*. Selanjutnya diawali dengan pembacaan pembuka ketika akan belajar, dan menyimak pembacaan yang dibawakan pemateri dan akan diikuti oleh para santri tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan ketika setelah subuh memiliki jadwal yang perharinya berbeda, seperti:

- (1) hari Senin para santri mempelajari makhraj huruf hijaiyah sekaligus cara pembacaannya,
- (2) hari Selasa mempelajari ilmu tajwid yang mana satu hari satu BAB. Dengan mendengarkan dan mencoba mencari hukum yang sedang dipelajari.
- (3) Hari Rabu, mempelajari tahsin atau pembacaan ayat Al-Qur'an secara bergantian dan diikuti oleh santri lainnya.
- (4) Hari Kamis, mempelajari ilmu tajwid lagi dengan menebak hukum yang ada dalam satu ayat.
- (5) Hari Jum'at, seluruh peserta membaca surat Al-Kahfi secara bersama.
- (6) Hari Sabtu mempelajari tahsin dan tajwid yang dibacakan oleh 5 santri.

Kemudian untuk hari Ahad santri tersebut diwajibkan mengirim dokumentasi keadaan kamar tidur dan lemari yang sudah dalam keadaan rapi dan bersih yang berada di rumah, guna mendisiplinkan santri dalam merawa tempat yang di tinggalinya dan mempunyai tanggung-jawab atas apa yang ditempati.

Selain itu pada siang harinya para santri diberikan sebuah hadits yang berbeda, dan tetap diadakan pembelajaran melalui *zoom meeting* yang dilaksanakan pada pukul 13.30 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Metode yang diambil ialah mendengarkan hadits yang dibaca oleh pemateri lalu di ikuti oleh para sntri. Selanjutnya setelah dibaca dan diikuti sebnyak 3 kali pemateri menjelaskan maksud dari hadits tersebut secara jelas dan di dengarkan oleh peserta zoom.

Selanjutnya selama 30 menit membaca dan menjelaskan hadits, para santri menghafal hadits tersebut beserta artinya sehingga apa yang dipelajari atau dibahas dapat dengan mudah diingat dan diamalkan.

Ada pula setiap hari Selasa siang setelah zuhur wajib pada seluruh santri mengikuti *zoom meeting* pelatihan yang diadakan oleh pondok dan pematerian pun di bawakan oleh pimpinan pondok. Para peserta yang mengikuti zoom ini di buka bebas untuk para alumni atau bahkan yang lainnya.

Kegiatan santri yang berada di rumah memiliki absensi dalam setiap kegiatan perharinya. Dengan menggunakan *google form* mereka dapat dengan mudah melaporkan kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan.

Santri pun dalam proses penghafaan surat dan ayat Al-Qur'an dilakukan setiap harinya dan di setorkan setiap harinya. Dengan *vidio call* atau bahkan *voice call*.

Pemanfaatan teknologi pun di gunakan santri dengan membuat vidio yang akn di share dan dapat bermanfaat bagi semua orang. salah satunya membuat *video tajwid* yang dibuat oelh santri dan di share melalui *instagram* dan *you tube*.

Dengan ini santri dapat mengembangkan pengetahuan keagamaan yang mana di mas pandemi ini tidak menjadikan suatu alasan untuk

tidak mempelajarinya. Sekaligus santri dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan mudah dan inovasi, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah.

V. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat para peserta atau santri mengikuti sesuai arahan yang diberi. Pada kesempatan ini pemateri memberikan materi yang akan diajarkan materi tajwid yaitu:

- Nun mati dan tanwin yang terdiri dari 5 yaitu idzhar, idghom bigunnah, idghom bilagunnah, iqlab, dan ikhfa. Dengan menjelaskan pengertian, huruf dan contoh.
- Hukum alif lam yang terdiri dari dua aliflam qomariah dan alif lam syamsiah
- Hukum mim mati terdiri dari 3 yaitu idzhar syafawi, idghom mimi, dan ikhfa syfawi
- Gunnah
- Macam-macam mad

Selanjutnya pada tahsin santri diajarkan dengan metode tilawati yang mana metode tersebut memiliki nada saat membacanya sehingga para santri akan bersemangat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Begitu juga dengan tahfidz santri menyetorkan setiap harinya dan mencatat apa yang sudah di setorkan kepada pembimbingnya.

Pada saat pemberian materi hadits pun anak anak mendapat hikmah dan mampu memahami isi dari hadits yang mereka pelajari dan hafalkan, guna untuk kedepannya para santri emmpunya bekal ilmu agama yang sudah di berikan oleh pembimbing atau pemateri yang menjelaskan dan berikan.

Semua santri mengikuti arahan yang diberikan dan mampu dalam menguasai pemanfaatan teknologi yang dipakainya, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah sehingga tidak ada kesulitan dalam hal penggunaan teknologi informasi

tersebut, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah.

Berdasarkan evaluasi yang didapatkan ketika pengabdian masyarakat pada santri Sahid MTS kelas 7 terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat.

- Faktor pendukung terdapatnya fasilitas rumah yang memadai seperti alat elektronik yang ada dan dapat dengan mudah di pakai. Sehingga seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran dan pemaerian mengenai pengetahuan agama dengan mudah.
- Faktor penghambat terkadang jaringan yang menyebabkan susah untuk join grup zoom dan terkendalanya keserempakan santri dalam ketepatan waktu. Sehingga harus menunggu agar full terlebih dahulu.

Adapun beberapa masalah dalam kegiatan ini yaitu kurangnya kesadaran akan ketepatan waktu mengumpulkan tugas, keterbatasan waktu yang di sediakan sehingga membuat para santri belum memahami dan kurang maksimal.

VI. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini dalam proses pembelajaran dimasa covid-19 ini membuat santri memahami akan hal teknologi informasi sebagai metode yang diambil oleh pihak pondok. Pada pemanfaatan teknologi ini pun membuat santri tidak tetinggal dalam hal pembelajaran dan pembagian materi yang sudah tercantum, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah. Begitu juga dengan para pendamping dan para pengajar membuat metode dengan variasi yang baru dan inovatif dalam menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dengan baik dan benar.

Dengan metode pengabsenan kegiatan di rumah, pematerian, menghafalan, dan lainnya membuat santri berlatih dalam menjalankan kedisiplinan yang sudah di bentuk ketika di asrama dan di terapkan ketika di rumah.

Pemanfaatan teknologi informasi ini ketika dalam keadaan covid 19 ini sangat bermanfaat dan membantu bagi para pendidik dan para peserta didik yang mana membuat pembelajaran lebih berwarna dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Anam, C. (2016). Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama dan Orientasi Agama terhadap Preferensi Masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya. *Study Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 83.
- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Tuti. *Sosial Budaya*, vol.12.
- Dina Syarifah Nasution, Sartika Dewi Harahap, S. D. S. &, & Hasibuan, A. (2021). *Pendampingan Bahasa Inggris pada Anak- Anak Setingkat Sekolah Dasar di Desa Wisata Pagaran Gala-Gala, Mandailing Natal- Sumut, dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (Mea) melalui Metode Drilling dan Repetition*. 01(02), 6.
- Erlisa, O. :, & Ananda, D. (2003). " *Pemanfaatan Teknologi Informasi " (Studi Deskriptif mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi pada SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya)*. 5(20).
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hidayati, W., Khumaira, W., Ilmu, M., Islam, A., Islam, I. A., Indonesia, U. I., Islam, K. P., & Selatan, T. (2020).

- Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19. *Khazahan: Jurnal Mahasiswa*, 1–9.
- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 347. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1011>
- Komarudin, Y. (2020). *Korelasi antara Pengetahuan Agama Islam dan Peningkatan Kualitas Perilaku Beragama Peserta Didik di SMA Negeri I Takalar*. 51–73.
- Kurniati, D. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Agama Islam terhadap Religiusitas Mahasiswa Seni Rupa di Yogyakarta*.
- Maula, N., & Indonesia, B. E. (2020). *Dilema Pembelajaran Daring : Studi Kasus di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon , Jawa Barat Online Learning Dilemma : A Case Study at Islamic Boarding School Babakan , Ciwaringin , Cirebon - West*. 99–106.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi dalam Pemeblajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 30–36.
- Sholihatun, S., Utanto, Y., & ... (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar*
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- yusril, farhania putri. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (E-education)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ycfa2>